

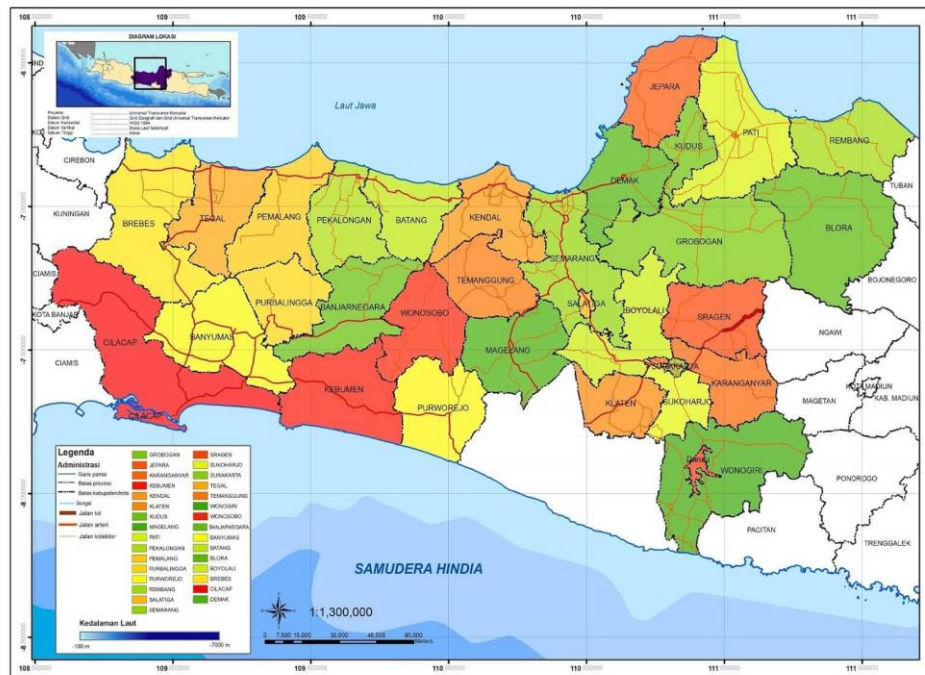
## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km<sup>2</sup> yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Kondisi geografis kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Peta Kota Semarang**



*Sumber: Bappeda Kota Semarang*

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021, yaitu dengan Visi “**Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya**”. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 sebagai berikut :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan.
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

### **2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang**

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis  $6^{\circ}50' - 7^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan garis  $109^{\circ}35' - 110^{\circ}50'$  Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5 meter diatas permukaan laut dan

dikenal dengan sebutan Semarang bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Letak Geografis Kota Semarang**

<b>Uraian</b>	<b>Letak Bujur – Lintang</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Sebelah Utara	6 <sup>0</sup> 50 ‘ LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7 <sup>0</sup> 10 ‘ LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	109 <sup>0</sup> 50 ‘ BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110 <sup>0</sup> 35 ‘ BT	Kab. Demak

*Sumber : semarangkota.bps.go.id*

Kota Semarang yang memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan adanya pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta jaringan transportasi udara, yaitu bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

### **2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang**

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km<sup>2</sup>. Sementara wilayah

kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km<sup>2</sup>. Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang. Tabel 2.2 berikut ini membandingkan luas wilayah Kota Semarang dan luas masing-masing per kecamatan yang ada di Kota Semarang:

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Luas Wilayah di Kota Semarang**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Presentase
1.	Mijen	57,55	15,4
2.	Gunungpati	54,11	14,47
3.	Banyumanik	25,69	6,87
4.	Gajah Mungkur	9,07	2,42
5.	Semarang Selatan	5,93	1,58
6.	Candisari	6,54	1,75
7.	Tembalang	44,20	11,83
8.	Pedurungan	20,72	5,54
9.	Genuk	27,39	7,32
10.	Gayamsari	6,18	1,65
11.	Semarang Timur	7,70	2,06
12.	Semarang Utara	10,97	2,93
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64
14.	Semarang Barat	21,74	5,81
15.	Tugu	31,78	8,5
16.	Ngaliyan	37,99	10,16
	<b>JUMLAH</b>	<b>373,7</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa luas wilayah pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen dengan presentase mencapai 15,4%, sedangkan kecamatan dengan wilayah paling sempit adalah kecamatan Semarang Selatan dengan presentase hanya mencapai 1,64%.

### 2.1.3 Kependudukan

Penduduk kota Semarang menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2016 adalah 1.602.717 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut, Semarang menduduki peringkat ke-5 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan, berikut data tentang peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang selama 4 tahun terakhir:

**Tabel 2.3**  
**Peningkatan Jumlah Penduduk Kota Semarang**  
**Tahun 2013 – 2016**

<b>NO.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Presentase Peningkatan</b>
1.	2013	1.741.824	-
2.	2014	1.761.414	1,12
3.	2015	1.776.618	0,86
4.	2016	1.780.396	0,21

*Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Semarang, diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 2.3, diketahui bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Semarang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 dengan presentase sebesar 1,12%. Pada tahun berikutnya, yaitu 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,86% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 hanya terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 0,21%.

Penyebaran penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan belum merata, seperti yang terjadi di Kecamatan Pedurungan yang tercatat sebagai wilayah terpadat, sedangkan Kecamatan Tugu yang tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan paling rendah. Berikut penulis sajikan jumlah penduduk kepadatan penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan yang berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2016, dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Penyebaran Penduduk Kota Semarang**  
**Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Presentase
		L	P	L+P	
1.	Mijen	31,937	31,411	63,348	3,95
2.	Gunungpati	40,083	39,901	79,984	4,99
3.	Banyumanik	65,668	67,821	133,489	8,32
4.	Gajahmungkur	31,880	31,886	63,766	3,97
5.	Semarang selatan	39,088	40,074	79,162	4,93
6.	Candisari	39,143	39,720	78,863	4,92
7.	Tembalang	80,542	78,524	159,066	9,92
8.	Pedurungan	89,706	91,923	181,629	11,33
9.	Genuk	50,149	49,359	99,508	6,2
10.	Gayamsari	37,413	36,709	74,122	4,62
11.	Semarang Timur	37,751	38,857	76,608	4,77
12.	Semarang Utara	61,819	65,313	127,132	7,93
13.	Semarang Tengah	34,137	35,574	69,711	4,34
14.	Semarang Barat	78,336	79,218	157,554	9,83
15.	Tugu	15,986	16,055	32,041	1,99
16.	Ngaliyan	63,229	63,505	126,734	7,9
<b>Jumlah</b>				<b>1,602,717</b>	<b>100</b>

*Sumber: Laporan Bulanan Kependudukan Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2016, diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa pada penyebaran penduduk pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang belum merata, masing-masing memiliki tingkat kepadatan tersendiri dengan perbedaan yang cukup mencolok. Tabel 2.4 menunjukkan bahwa kawasan dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pedurungan dengan angka mencapai 11,33%, sedangkan kawasan dengan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Tugu dengan angka hanya sebesar 1,99%.

## **2.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Semarang**

Dinas sosial merupakan lembaga pemerintahan yang bergerak dan memberi pelayanan di bidang sosial kemasyarakatan. Berdasarkan peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2016 pada pasal 4 dijelaskan bahwa tugas dari Dinas Sosial Kota Semarang adalah membantu Walikota Semarang dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial Kota Semarang, terletak di Jalan Pemuda Nomor 148 Kota Semarang, berada di jajaran kantor-kantor pemerintahan Kota Semarang, yaitu di belakang Balai Kota (Kantor Walikota dan Wakil Walikota Semarang).

### **2.2.1 Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

“ TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING “

Visi dari Dinas Sosial tersebut di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

#### **1. Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial mengandung arti bahwa pembangunan yang akan, sedang, maupun telah dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan mampu untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Kesejahteraan Sosial sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 pada Bab Ketentuan Umum Pasal 1, yaitu bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial



warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

## 2. Berdaya Saing

Berdaya saing mengandung arti memiliki kemampuan berkompetisi yang mendorong pemerintah mampu menciptakan nilai tambah dalam pembangunan di berbagai bidang.

### **b. Misi**

1. Mengembangkan Potensi serta Peran Aktif Masyarakat, Keluarga, Organisasi/lembaga Sosial, Dunia Usaha guna mendukung Potensi Sumber Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan meningkatkan pengelolaan Sumber dana Kesejahteraan Sosial serta melestarikan Nilai-Nilai kepahlawanan dan Kesetiakawanan Sosial untuk menjamin keberlanjutan Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial;
2. Meningkatkan Profesionalisme Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial;
3. Meningkatkan Pelayanan Perlindungan dan Jaminan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial;
4. Meningkatkan Pelayanan Penanganan Fakir Miskin Kota Semarang.

### **2.2.2 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Semarang**

Dinas Sosial Kota Semarang merupakan unsur pembantu pelaksana tugas di bidang sosial oleh Pemerintah Kota Semarang yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Menurut peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2016 pada pasal 5, Dinas Sosial Kota Semarang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- d. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
- e. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
- f. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- g. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Sosial;
- h. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- i. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai;

- j. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- k. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **2.2.3 Struktur Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas Sosial, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri atas :
  - 1. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;
  - 2. Subbagian Keuangan dan Aset; dan
  - 3. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Pemberdayaan Sosial, terdiri atas :
  - 1. Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial;
  - 2. Seksi Pengelolaan Sumber Dana Kesejahteraan Sosial; dan
  - 3. Seksi Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan Sosial.
- d. Bidang Rehabilitasi Sosial, terdiri atas :
  - 1. Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia;
  - 2. Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas; dan
  - 3. Seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Perdagangan Orang.

- e. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, terdiri atas :
  - 1. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam;
  - 2. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial; dan
  - 3. Seksi Jaminan Sosial Keluarga.
- f. Bidang Penanganan Fakir Miskin, terdiri atas :
  - 1. Seksi Penanganan Fakir Miskin Daerah Rentan;
  - 2. Seksi Penanganan Fakir Miskin Perkotaan; dan
  - 3. Seksi Pengolahan Data Kemiskinan.
- g. UPTD Balai Rehabilitasi Sosial Among Jiwo;
- h. Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi dari Dinas Sosial sendiri adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Semarang**

